

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pengendalian persediaan bahan baku yang telah dilakukan, maka hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Menurut CV. Fatimah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh CV. Fatimah masih dilakukan dengan sederhana dan belum melakukan pengendalian yang optimal dalam pengadaan persediaan bahan baku. Perusahaan CV. Fatimah dalam memperhitungkan total biaya persediaan bahan baku dilakukan dengan sistem konvensional yakni dengan menjumlahkan antara total biaya penyimpanan bahan baku dengan total biaya pemesanan bahan baku dalam satu periode.

Perhitungan total biaya produksi yang dilakukan oleh CV. Fatimah telah memasukkan unsur-unsur atau komponen biaya persediaan yang meliputi biaya penyimpanan dan biaya pemesanan bahan baku. Penelitian ini mendukung secara konsisten teori dari Hansen dan Mowen dalam buku Dasar-dasar Akuntansi Manajerial bahwa terdapat dua biaya utama yang berhubungan dengan persediaan jika persediaan diperoleh dari luar

perusahaan yaitu biaya penyimpanan dan biaya pemesanan.⁷³ Dalam perhitungan yang telah dilakukan oleh perusahaan sudah memasukkan unsur-unsur biaya tersebut sehingga unsur perhitungan total biaya persediaan sudah sesuai meskipun kuantitas pembelian bahan baku pada CV. Fatimah belum dilakukan dengan optimal.

Hasil perhitungan total biaya dengan metode perusahaan menghasilkan total biaya persediaan yang lebih tinggi hal ini disebabkan karena dalam perhitungan pengendalian persediaan bahan baku perusahaan belum mengetahui berapa kuantitas pembelian bahan baku yang optimal dan kapan perusahaan harus melakukan pemesanan bahan baku sehingga hasil perhitungan perusahaan menjadi kurang tepat. Penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan oleh Wienda Velly dan Achmad Slamet yang melakukan penelitian pada CV. Tenun/ATMB Rimatex Kabupaten Pematang Jaya, dengan hasil bahwa perhitungan total biaya persediaan dengan kebijakan perusahaan belum mengetahui kuantitas pembelian yang optimal sehingga frekuensi pembelian pada perusahaan tersebut menjadi lebih meningkat sehingga mempengaruhi total biaya persediaan menjadi lebih besar dan kurang efisien.⁷⁴

⁷³ Maryanne M. Mowen, dkk., *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial Edisi 5.*, hal. 471-472

⁷⁴ Wienda Velly Andini dan Achmad Slamet, "Analisis Optimasi Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity pada CV Tenun/ ATMB Rimatex Kabupaten Pematang Jaya", *Management Analysis Journal*, Vol.5, 2016, hal. 147

B. Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ)

Berdasarkan hasil temuan data penelitian, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan metode *Economic Order Quantity*. Dimana dalam metode *Economic Order Quantity* perhitungan kuantitas pemesanan bahan baku dihitung menggunakan unsur-unsur yang lebih rinci agar memperoleh pembelian yang ekonomis dan mampu meminimalkan biaya persediaan. Unsur-unsur perhitungan persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* memperhitungkan beberapa unsur terkait jumlah permintaan tahunan dalam unit barang persediaan, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan bahan baku yang optimal. Penelitian ini mendukung secara konsisten teori dari Jay Heizer dan Barry Render dalam buku *Manajemen Operasi*, yang menyatakan bahwa metode *Economic Order Quantity* adalah teknik kontrol persediaan yang relatif mudah digunakan untuk meminimalkan biaya berupa biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.⁷⁵ Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* diperoleh bahwa kuantitas pemesanan bahan baku di CV. Fatimah menjadi lebih optimal karena telah memperhitungkan unsur permintaan konsumen dengan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan bahan baku.

Metode *Economic Order Quantity* merupakan metode yang megacu pada pembelian ekonomis dengan jumlah yang sama disetiap melakukan

⁷⁵Jay Heizer dan Barry Rander, *Manajemen Operasi...*, (Jakarta:Salemba Empat, 2016), hal. 561

pemesanan. Berdasarkan acuan tersebut maka dilakukan perhitungan mengenai frekuensi pemesanan di setiap periode. Dari hasil perhitungan diketahui bahwasannya frekuensi pemesanan bahan baku di CV. Fatimah menjadi lebih rendah. Frekuensi pemesanan tersebut diperoleh dengan membagi antara jumlah kebutuhan bahan baku selama satu tahun dengan kuantitas pembelian bahan baku yang optimal dalam setiap melakukan pemesanan. Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten teori dari Arman Hakim Nasution dan Yudha Prasetyawan dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Pengendalian* yang menyatakan bahwa perhitungan frekuensi pembelian diperoleh dengan melakukan perhitungan antara tingkat kebutuhan konsumen dengan kuantitas pembelian bahan baku.⁷⁶

Analisis pengendalian dengan metode *Economic Order Quantity* juga akan memperhitungkan elemen lain dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku untuk menghindari ketidakpastian dalam melakukan pemakaian bahan baku yang mampu mengakibatkan *out of stock*. Dimana elemen yang harus dipertimbangkan untuk menghindari resiko tersebut yakni dengan menentukan persediaan pengaman (*safety stock*). Besarnya *safety stock* ditetapkan dengan melakukan perhitungan terkait dengan data pemakaian bahan baku maksimum, pemakaian rata-rata bahan baku dan waktu tunggu pemesanan bahan baku. Penelitian tersebut mendukung secara konsistensi teori yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen dalam buku *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial* yang menyatakan bahwa persediaan pengaman adalah

⁷⁶Arman Hakim Nasution dan Yudha Prasetyawan, *Perencanaan dan Pengendalian...*, hal. 142

tambahan dalam persediaan yang berfungsi untuk jaminan terhadap perubahan dalam permintaan dan membantu menangani ketidakpastian penggunaan persediaan.⁷⁷

Pengendalian persediaan bahan baku juga harus mempertimbangkan mengenai titik pemesanan ulang atau *reorder point* yang dijadikan sebagai penanda bahwa pembelian bahan baku harus dilakukan sebagai pengganti persediaan yang telah digunakan. Titik pemesanan ulang dapat diperoleh dari data terkait dengan tingkat kebutuhan per unit waktu, waktu tunggu dan *safety stock*. Penelitian tersebut mendukung secara konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Edy Herjanto,⁷⁸ dalam buku Manajemen Operasi bahwa titik pemesanan ulang dapat digunakan perusahaan sebagai penentu kapan perusahaan harus melakukan pemesanan kembali sebelum persediaan terakhir yang tersedia di gudang telah digunakan.

Hasil akhir dari analisis pengendalian bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* bertujuan untuk membuktikan bahwa dengan melakukan perhitungan bahan baku yang optimal maka akan diperoleh biaya persediaan yang minimum. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan jika perusahaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* menjadi lebih minimum. Penelitian tersebut mendukung secara konsisten teori dari Hansen dan Mowen bahwa metode *Economic Order Quantity* merupakan jumlah kuantitas pemesanan

⁷⁷ Maryanne M. Mowen, dkk., *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial Edisi 5...*, hal. 478

⁷⁸ Edy Herjanto, *Manajemen Operasi...*, hal. 258-260

yang dapat meminimalkan total biaya mengenai suatu persediaan.⁷⁹ Penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Jay Heizer dan Barry Render dalam buku Manajemen Operasi bahwa metode *Economic Order Quantity* merupakan metode pengendalian persediaan yang relatif mudah digunakan dan berguna untuk meminimalkan biaya dari total biaya penyimpanan dan biaya pemesanan.⁸⁰

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyana Pratama bahwa dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* maka biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku menjadi lebih efisien.⁸¹ Selain itu penelitian dari Abdurrahman Ahmad juga menyatakan bahwa perhitungan menggunakan metode *Economic Order Quantity* mampu menentukan kuantitas pembelian yang lebih optimal sehingga total biaya persediaan menjadi lebih ekonomis dan efisien jika dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh perusahaan.⁸²

⁷⁹ Maryanne M. Mowen, dkk., *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial Edisi 5...*, hal. 475

⁸⁰ Jay Heizer dan Barry Render, *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantasi Pasokan...*, hal. 565

⁸¹ Rizkiyana Pratama. dkk., “Analisis Pengendalian Persediaan dengan Metode EOQ Usaha Stan Kayu Sinor Sawi Kabupaten Manokrawi”, *Cakrawala Management Bussiness Journal*, Vol.2 No. 2, 2019, hal. 340-355

⁸²Abuddarhman Ahmad, “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity”, *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol.12 No.1, 2019, hal. 97-103

C. Analisis Perbedaan Perhitungan Persediaan Bahan Baku Menurut CV. Fatimah dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) untuk Meminimumkan Biaya

Perhitungan persediaan pada pembahasan sebelumnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan analisis perbandingan antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity*. Perhitungan menggunakan metode perusahaan dan metode *Economic Order Quantity* terdapat perbedaan total biaya persediaan bahan baku keripik pisang. Perhitungan total biaya menggunakan metode perusahaan memberikan hasil yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 5.623.734 dibandingkan dengan metode *Economic Order Quantity* yaitu sebesar Rp. 1.098.006, sehingga terdapat selisih total biaya sebesar Rp. 4.525.728.

Selisih dari besaran total biaya dalam mengadakan persediaan disebabkan karena perbedaan perhitungan pengendalian persediaan ketika melakukan pengadaan dan pembelian bahan baku. Kuantitas pembelian bahan baku ketika menggunakan metode perusahaan rata-rata sebesar 1.047 Kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 60 kali dalam satu tahun. Sedangkan dengan metode *Economic Order Quantity* kuantitas pembelian bahan baku yang optimal setiap melakukan pemesanan sebesar 1.124 Kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 55 kali. Perbedaan kuantitas dan frekuensi pembelian secara otomatis berpengaruh terhadap total biaya persediaan. Total biaya persediaan dengan metode perusahaan lebih tinggi

karena pemilik CV. Fatimah belum mengetahui pengendalian persediaan yang tepat sehingga total biaya menjadi kurang efisien. Sedangkan metode *Economic Order Quantity* dalam memperhitungkan pengendalian persediaan bahan baku memperhatikan semua unsur pengadaan persediaan bahan baku secara keseluruhan seperti perhitungan mengenai persediaan pengaman dan perhitungan terkait titik pemesanan ulang sehingga perusahaan dapat mencegah terjadinya *out of stock* dan perusahaan dapat mengetahui kapan harus melakukan pemesanan kembali.

Hasil perhitungan antara metode yang diterapkan oleh CV. Fatimah lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Economic Order Quantity*. Hal ini disebabkan karena pemilik perusahaan belum mengetahui cara pengendalian dan perhitungan persediaan bahan baku yang optimal, yaitu tidak memperhitungkan persediaan pengaman dan titik pemesanan ulang ke dalam pengadaan persediaan bahan baku.

Penelitian ini mendukung secara konsisten teori dari Hansen dan Mowen dalam buku Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial bahwa metode *Economic Order Quantity* sangat bermanfaat dalam mengidentifikasi keputusan persediaan yang optimal antara biaya penyimpanan dan biaya pemesanan persediaan. Metode *Economic Order Quantity* juga bermanfaat untuk membantu menangani ketidakpastian dalam penggunaan persediaan dengan menggunakan persediaan pengaman. Selain itu fungsi titik pemesanan kembali pada metode *Economic Order Quantity* dapat dijadikan sebagai penanda kapan waktu melakukan pesanan sehingga

mampu menghindari biaya yang muncul karena tidak memiliki persediaan yang dibutuhkan (*stockout costs*).⁸³ Adanya perhitungan tersebut dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sehingga dapat membantu dalam meminimumkan total biaya pengadaan persediaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiyannurriyanti, dengan objek penelitian di CV. Alfa Nafis yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* kuantitas pembelian menjadi lebih ekonomis dengan frekuensi pemesanan bahan baku lebih sedikit dalam satu tahun, sehingga diperoleh total biaya persediaan bahan baku menjadi lebih ekonomis.⁸⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika perusahaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* maka pembelian bahan baku baja ringan akan menjadi lebih ekonomis. Penelitian ini mendukung secara konsistensi penelitian yang dilakukan oleh H. I. Unsulangi dengan objek penelitian pada PT. Fortuna Inti Alami yang menunjukkan bahwa perhitungan total biaya yang sesuai dengan kebijakan perusahaan lebih besar jika dibandingkan dengan total biaya yang menggunakan metode *Economic Order Quantity*.⁸⁵ Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa total biaya persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity*

⁸³ Maryanne M. Mowen, dkk., *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial Edisi 5...*, hal. 477-479

⁸⁴ Sofiyannurriyanti, "Analisis Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode (EOQ) *Economic Order Quantity*", *Jurnal Ilmiah Rekaya*, Vol.1 No.2, 2017, hal. 65-70

⁸⁵ Harly I Unsulangi, dkk., "Analisis *Economic Order Quantity* (EOQ) Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi pada PT. Fortuna Inti Alam", *JURNAL EMBA*, Vol.7 NO.1, 2019, hal: 51-60

akan menghasilkan biaya yang lebih minimum jika dibandingkan dengan perhitungan menggunakan kebijakan perusahaan.